



*booklet  
pka #17*

*diaspora*  
*...sebuah antologi*

Booklet Seri 17

# Diaspora

Oleh: Phoenix

Puisi adalah karya sastra paling sederhana, mungkin, namun ia bisa memendam makna hingga sepadat bintang neutron, sedalam tartarus, atau seluas batas semesta. Puisi bagiku adalah cara paling mudah ber ekspresi dalam kata-kata, ia membuatku bisa lepas dalam cengkramann kaku tata bahasa dan merayakan segalanya, dari cinta hingga jagad raya.

Pengalamanku dalam dunia sastra memang masih belum seberapa, tapi apakah itu menghalangiku untuk berkarya? Maka setelah beberapa kali menuangkan rangkai kata, aku kumpulkan semuanya dan inilah dia satu lagi antologi sederhana dari seorang amatir.

(PHX)

## Daftar Konten

Terlewati.....	4	Firasat .....	23
Gelap .....	5	Malaikat Juga Tahu .....	24
Mungkin.....	6	Geming .....	25
Gejolak .....	7	Jalan Malam.....	26
Persepsi .....	8	Delusi.....	27
Ditinggal .....	9	Sajak Untuk D.....	28
Nafsu Malam .....	10	Petunjuk .....	31
Selamat Pagi .....	11	Mendua .....	32
Pencarian .....	12	Demikianlah Cinta .....	33
Takdir .....	13	Kantuk .....	34
Pemimpin.....	14	Perasaan .....	35
Ingin.....	15	Prasangka .....	36
Matematika .....	16	Api Cemburu .....	37
Abdi .....	17	Ilusi .....	38
Tuhan .....	18	Pecat .....	39
Pelangi.....	19	Bosan.....	40
Lapar .....	20	Tetiba.....	41
P-U-A-S-A .....	21	Sunyi .....	42
Tanya .....	22	Dalam Hujan.....	43

## Terlewati

Sunyi merayapi kampus  
Idealisme membayang halus  
Membayang asa tiada pupus  
Oase gelisah yang selalu haus

Ah, gedung-gedung itu menatap penuh rayu  
Menuntutku atas 3,5 tahun yang berlalu  
Menggapai harap yang tak pernah jemu  
Untuk semua pengabdian pemberi candu

Oh kampus maafkan aku  
Hanya bisa ku rengkuh engkau dengan malu  
Atas kesia-siaan yang terangkum dalam waktu  
Membuatmu kecewa atas kesetiaanku

Mungkin satu semester tersisa  
Entah apa yang bisa kita cipta bersama  
Selain warisan penuh cita-cita  
Sebagai emas untuk generasi selanjutnya

## **Gelap**

Hai gelap

Adakah yang ingin kau sekap  
selain hati yang tengah kalap  
di dunia sarat akan sulap  
hampa dari semua jawab

## **Mungkin**

Mungkin hanya hampa dalam lautan daya  
Mungkin hanya kosong dalam gelapnya lorong  
Mungkin hanya medan dalam jarak zarah bermuatan  
Mungkin hanya singularitas dalam gravitasi tak terbatas  
Mungkin hanya sunyi dalam jeda-jeda harmoni  
Mungkin hanya spasi dalam rangkai kata puisi  
Mungkin hanya luang dalam waktu penuh aliran

Mungkin tak berarti, tapi aku  
ada di setiap jengkalmu

## **Gejolak**

Realita tertabrak

Pikiran tergerak

Emosi tersentak

Hati bergolak

Jiwa berontak

Telak



## **Persepsi**

Kala yakin menguasai  
Berani mengendap dalam hati  
Tanpa takut terancam benci

Namun jika ragu tumbuh semi  
Penuh pertimbangan tanpa henti  
Tersiksa ragam persepsi

**Ditinggal**

Ditinggal dua pagi

Tertumpuk ratus informasi

## **Nafsu Malam**

Ku ingin memperkosa malam  
puaskan birahi kesunyian  
sebelum ketahuan fajar

## **Selamat Pagi**

Selamat pagi langit  
Segarmu tak kenal pelit  
Kicau riuh singkirkan sulit  
Cumbu asa tanpa sakit  
Terangi jiwa penuh impit  
Songsong semesta rumit  
Bangkit

## **Pencarian**

Ku mengapung dalam gelombang konstan

Melaju menuju hampa tak bertuan

Diam

Ku menggali menuju inti terdalam

Membongkar segala bentuk landasan

Dalam

Ku melangkah menembus perbatasan

Berjalan tanpa ada lelah pemberhentian

Hilang

Ku bertanya segala makna dan pengertian

Meruntuhkan hati dari semua keyakinan

Kelam

Hanya untuk setetes kerinduan

pada kebenaran

## **Takdir**

Sapa waktu dengan sindir

Mengetok pelan pintu takdir

Mengucap salam tanpa getir

Terjawab hidup dalam syair

## **Pemimpin**

Siapa kau?

Wajahmu terpampang kala itu  
Menghiasi dunia dengan kata-kata  
Entah buaian entah jaminan  
Memperkosa kejenuhan jalanan

Siapa dirimu?

Dipercaya dengan beragam asa  
Layaknya wadah lepasnya masalah  
Mencuci tangan semua orang  
Di balik dalih tanggung jawab

Siapa engkau?

Dipukul paling pertama  
Namun jatuh kala akhir  
Bak tameng sekalian pedang  
Membuat semua merasa aman

Siapa kamu?

Di depan harus teladan  
Di tengah beri dorongan  
Di belakang pegang beban  
Di mana-mana jadi tanggungan

Apa itu memang tugasmu?

Atau kami yang kurang ajar?

Entah.

## **Ingin**

Ingin ku diperkosa kematian  
agar ku nikmati dalam kegelapan  
namun sayang  
apa dengan kepasrahan  
cukup untuk dipuaskan?

Ingin ku cinta kebenaran  
agar bisa ku rindu tiap petang  
namun sayang  
apa dengan keyakinan  
cukup untuk aku tawarkan?

Ingin ku lamar Tuhan  
agar bisa ku cumbu tiap malam  
namun sayang  
apa dengan pengabdian  
cukup untuk aku maharkan?



## **Matematika**

Apa makna angka-angka

Mati dalam kata-kata

Terbunuh buai logika

Tipu daya tanpa tema

Gerak tak peduli lama

Sekedar teriak "Eureka!"

Tatap kosong dewi Atena

Dia meta, aku mati, sama saja

Muaklah kita

Dengan Matematika

## **Abdi**

Ke masjid bersama Buddha

Ke wihara bersama Yesus

Ke gereja bersama Muhammad

Apalah artinya

Kita tetap manusia

Mungkin Zeus hanya tertawa

## **Tuhan**

Kepada Thetis ku bertatap  
Kepada Uranus ku berlutut  
Kepada Hypnos ku bermimpi  
Kepada Atena ku belajar  
Kepada Nyx ku berserah  
Seakan semua hanya satu  
Dengan beragam nama

## Pelangi

bayang-bayang etika  
berbaur mitos agama  
mencipta drama  
demi sebuah tanya

benar mana salah mana  
manusia tetap manusia  
tanpa perlu kata biasa  
bahkan untuk yang tak berjiwa

ketika ada yang berbeda  
salahkah dia?  
Apalah bedanya  
antara gay dan skizofrenia

semua hanya fenomena  
dalam alur ragam cipta  
kemungkinan dari segala

Mungkin itulah makna pelangi  
Sayang tetaplah tapi  
Siapalah kami  
pantas menghakimi

## **Lapar**

Kujilat zaman

Kukunyah peradaban

Kutelan kemudahan

Kumuntahkan pendirian

Kenyanglah aku

dalam perasingan

## **P-U-A-S-A**

Mari berpuas-puas  
Bak esok akan uas  
Peduli asu atau paus  
Cegah aus deru haus  
Bersuap-suap asa  
tibanya masa puasa

## **Tanya**

Menantang langit ku cemburu

Merunduk bumi ku tersedu

Menatap samudra ku terpaksa

Merengkuh hutan ku tak mampu

Menyisakan tanya kaku

Siapa aku

## **Firasat**

Abu-abu

Tersongsong relung waktu

Dalam realita tanpa makna

Datang dan Pergi

Mengaburkan visi

Mencipta ilusi

Menekan hati

Terikat erat

Hanya Firasat



## **Malaikat Juga Tahu**

Dalam gelap tak bertempat  
Tersesat  
Terapung dalam kekosongan  
Terbawa keraguan tak teralasan  
berjalan  
pada badan atau pikiran  
entah setan entah Tuhan  
Malaikat juga tahu  
apa kebenarannya

## **Geming**

Rangkupan informasi dalam kompleksitas

keras

Mengaburkan batas, menipu realitas

hampa,

terkhianati ligika, terperangkap jiwa

Kering,

merindu hati hening, terlupa rasa insting

ya kucing, ya cicak di dinding,

semua tahu

## Jalan Malam

Kelap kelip pantul air hujan  
Tetes gerimis pancar riak genangan  
Lembab Udara mencumbui malam  
Mengawasiku termangu di pinggir jalan

Hening Sunyi temani langkah kaki  
Tetes langit perlahan membasahi  
Mengiringi waktu mengganti hari  
Membuka Halaman kontemplasi

Hati tak lagi mampu mendeskripsi  
Kata tertahan kaku pada puisi  
Menghayati segala tanpa mengerti  
Pertunjukan Takdir yang Terus menari

Sekan semua mencipta nada  
Ragam tanya yang awalnya menyiksa  
Kini tersisa hanya hampa  
Hilang makna tanpa kuasa

Ah, rembulan pun selalu sembunyi  
Ataupun senja tak lagi menemani  
Yang ada kelabu tanpa henti  
Dengan dingin dan basah mengiringi

Dari cinta hingga semesta  
Ku telah lelah menerka  
Membawa puncak kesadaran jiwa  
Untuk menjadi lebih merdeka

## **Delusi**

fatamorgana paradigma

tipuan pikiran

lihatlah, rasakanlah

intuisi yang tenggelam

batin yang terkekang

percayalah

jawablah

## Sajak Untuk D

Dalam keremangan malam gulita  
Sapa habitat dan kawan lama  
Kala yang ada hanyalah sunyi  
Untuk membuka semua refleksi

Ah,  
Bak kegelapan itu bertanya  
“aku selama ini kemana saja?”  
Entah apa jawab yang bisa terungkap  
Menggapai pegangan yang terasa hampa?  
Atau mencari keistimewaan semu?

Ah,  
Hati ke hati pun ku lalui  
Tanpa ada ketetapan pasti  
Mencipta bingung dan tanda tanya  
Membuat ragu makna dari cinta  
Yang selalu dipenjara dikotomi  
Dibelenggu persepsi, religi, atau tradisi  
Yang hanya pantas dalam ijab kabul resmi  
Selain itu hanya teman tanpa lebih arti

Ah,  
Mungkin aku yang hina  
Diperbudak perasaan yang hampa  
Disiksa ilusi dalam api asmara  
Menuntut tanpa bisa menerima  
Membuatku selalu bagai tak berdaya  
Terbawa persepsi yang ancam luka

Ah,

apa aku salah?

Menyebarkan rindu menumbuh cemburu

Tanpa tahu malu atau tak mau tahu

Siapa aku?

Hanya orang biasa yang ingin kau bantu

Sedang tak ada yang spesial bagimu

Ah,

Cukupkah dekat kau jadikan alasan?

Yang memang ada dan bisa kau perlakukan

Tanpa harus ada pengakuan

Sedang kau hanya jadi pelampiasan

Emosi yang tak mampu ku kendalikan

Berujung pertengkaran tanpa penyelesaian

Ah,

Kini ku kembali dalam kegelapan

Hanya untuk mendengar dia berkata

“Mungkin tempatmu di sini”

Bersama sunyi tanpa harus menyakiti

Rindu akan kata sendiri

Terbawa ragu tanpa henti

Haruskah ku terus membawa harapan sepi?

Ah,

telah banyak memori mengendap kaku

Entah kemana aku menuju

Dalam hidup semakin tak menentu

Dengan runtuhnya lanadsan yang menjadi debu

Tanpa ada ingin ataupun mau

Apa hanya sunyi yang menjadi milikku?

Ataukah ku bertahan berharap maju?

Entah, ku lelah

Apa aku pantas ditunggu?

Dengan semua kelamnya masa lalu?

Atau kau hanya menghindar dari segala palsu

Yang kau sebut bisa membunuhmu?

Yang ku tahu

Ku hanya bias menikmati setiap waktu

Hingga ku benar bisa menjemputmu

## **Petunjuk**

Katakan pada rembulan  
yang kini setengah matang  
tertutup di balik kelam awan  
Ku merindukan terangmu  
Yang membuka masa lalu  
sebagai patokan untuk terus maju  
Biarlah semua jadi kenangan  
Tersingkap dalam pembelajaran  
Membuka jalan ke masa depan



## **Mendua**

Sayang,

Maafkan

Bukan maksud menduakan

Tapi ku lamar kedamaian

untuk ku nikahi dengan

mahar kebenaran

## **Demikianlah Cinta**

Memang semesta bersisi dua  
Demikian halnya dengan rasa  
Tak ada bahagia tanpa luka  
Tak ada luka tanpa bahagia

Antara tidak ada sama sekali  
Atau tumbuhkan keduanya semi  
Apalagi dengan status tak resmi  
Apa daya selain menikmati

Seperti kata Ebiet alisa Abid Ghoffar  
"Rindu biarkanlah terbakar,  
Cemburu biarkanlah membara,  
Sebab demikianlah cinta"

## **Kantuk**

Kaburnya nyata dan maya

Persepsi bertemu ambigu

Bagai bangun setengah sadar

Pesta nikmatnya dunia maya

## **Perasaan**

Bukan dengan pedang

Aku dimatikan

Tapi dengan

Perasaan

## **Prasangka**

Dengan prasangka  
Ku bunuh rasa percaya  
Bersenjata ragu dan tanya  
Bernaung ragam duka  
Beranggap segala rahasia  
Berbawa pikir curiga  
Berharap segala terbuka  
Tersiksa dalam kira  
Memerangkap hati dalam penjara  
Siksa  
Dan luka

## **Api Cemburu**

Haruskah aku terasing

Daripada terbakar

Butanya cemburu?

## **Ilusi**

Redup

Samar

Bayang-bayang

Pelan

Sayup

Semua kabur

Melebur

Realita hancur

Tak terbedakan

Teracak

Bersama maya

## **Pecat**

Berdiri! Berdiri kau dalam arogansi  
Pandang! Pandang saja semuanya bagai benci  
Kau membual tentang harga diri  
Mulutmu penuh dengan doktrinasi  
Membunuh rasio menuju mati

Cih

Tapi tak peduli!  
Ku beri semua abdi,  
Dengan loyalitas tanpa henti  
Siap sedia terus memberi

Tapi apa? Apa?  
Hanya tiba sepucuk surat  
Yang membutuhkan segala sekat  
Tanpa ada rasa berat  
Kau beri aku satu akad  
Pecat



## **Bosan**

Hei bosan,

Tidakkah kau bosan

Terus membuatku bosan?

## **Tetiba**

Di tengah cerah yang tiba-tiba mendung  
Aku tiba-tiba sadar  
Bahwa kita lahir secara tiba-tiba  
dituntut untuk sesuatu secara tiba-tiba  
bahkan kita akan bingung  
kenapa kita bisa tiba-tiba ada  
di dunia ini dengan tuntutan-tuntutan  
yang juga ada secara tiba-tiba sebelumnya  
dan kita tidak akan tahu tiba-tiba apa lagi  
yang akan terjadi pada hidup  
karena kita tidak bisa memegang hidup secara penuh  
Dunia ini penuh ketibatibaan  
Bukankah kita tidak pernah berharap untuk ada di dunia ini?  
Semua terjadi secara tiba-tiba  
Bahkan aku pun  
Menulis puisi ini dengan tiba-tiba

## **Sunyi**

Siapa setia pengisi hati  
saksi malam selalu temani  
kala semua kawan pergi  
hingga mentari menandai pagi

## **Dalam Hujan**

Dalam setiap rintik hujan,  
terekam ribuan kesunyian,  
terbuai dalam angan  
antara syukur dan penyesalan

Ini mungkin tak seberapa, hanya satu lagi titian usaha, untuk sekedar terus mencoba, merayakan kata-kata. Ku tak peduli harus sebegus apa, yang penting adalah rasa, terbangun dalam setiap cita, baik suka maupun duka, dalam merangkai setiap bahasa, menikmati hidup yang penuh gelora. Ah, walau entah siapa yang baca, harapan akan terus ada, agar semua ini dapat berguna

(PHX)